

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman prasejarah, cara manusia menyampaikan informasi dan berkomunikasi terus berkembang sampai saat ini. Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian Informasi dalam berkomunikasi. Perkembangan yang terjadi semakin pesat dan membawa pengaruh yang besar bagi perubahan pola hidup sebagian banyak orang.

Dengan berkembangnya teknologi maka harus juga diimbangi dengan pengembangan kemampuan sumber daya manusianya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui proses belajar. Belajar menurut KBBI Online adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Diharapkan dengan belajar maka akan memberikan suatu pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah membuat siswa paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut W.J.S Poerwodarminto, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian." Berkaitan dengan hal ini J. Murshell mengatakan: "Isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan (insight) bukan hafalan dan latihan."

Dalam dunia pendidikan sesuai dengan tujuannya yang tercantum dalam (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3), yaitu : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Seorang siswa harus bisa mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Maka dari itu guru pun harus bisa membantu mewujudkan tujuan tersebut. Selain itu, semua aspek yang berada di sistem pendidikan tersebut harus saling bahu-membahu mewujudkan tujuan tersebut.

“Sebagai pelaksana dalam pembelajaran di kelas, guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sangat terkait erat dengan bagaimana seorang guru mempersiapkan pembelajaran. Para guru diharapkan membuat persiapan mengajar yang berupa rancangan pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas”. [dikutip dari: website <http://elearning.unesa.ac.id> penulis: Alim Sumarno, M.Pd.]

Oleh karena itu guru sebagai pengajar harus siap dengan materi yang akan diajarkannya salah satunya adalah mempersiapkan metode mengajarnya dan bagaimana materi tersebut akan disampaikan. Dengan begitu diharapkan siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dengan lebih baik.

Guru adalah salah seorang yang berhadapan langsung dalam sistem satuan pendidikan ke peserta didik. Menurut Sujana (1996:32-35), peranan guru dalam pengajaran adalah :

1. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol kegiatan siswa belajar.
2. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
3. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur urusan kegiatan belajar peserta didik.
4. Motivator belajar, artinya pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar.
5. Evaluator belajar, artinya sebagai penilai yang objektif dan komprehensif.

Peranan guru adalah sebagai fasilitator belajar, di mana guru harus bisa memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas guru untuk memenuhi tugas tersebut adalah menentukan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Sumarno (2011) menuturkan bahwa menurut Joyce and Weil ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu :

1. Sintaksis : Urutan kegiatan yang dilakukan pembelajar dalam menggunakan strategi pembelajaran tertentu.
2. Respons Pembelajar.
3. Hubungan Pembelajar dengan Pembelajar
4. Sistem penunjang.

Proses pembelajaran dalam pendidikan ini pun harus memiliki suatu cara yang efektif agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.

Sekarang sudah banyak model, metode, strategi dan teknik pembelajaran sangat banyak dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Semua model-model tersebut bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Setiap model dan metode memiliki kekhasannya masing-masing. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode *problem base learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003), ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik, Multi disiplin, menuntut kerja sama dalam penyelidikan, dan menghasilkan karya. Dalam pembelajaran berbasis masalah situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Sedangkan pembelajaran berbasis masalah menurut Barrow (1980,

Wendyana Ramdhan, 2016

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTU MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Barret, 2005) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai “*The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem. The problem is encountered first in the learning process.*” Sementara Cunningham et.al.(2000, Chasman et.al., 2003) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai

“...*Problem-based learning (PBL) has been defined as a teaching strategy that “simultaneously develops problem-solving strategies, disciplinary knowledge, and skills by placing students in the active role as problem-solvers confronted with a structured problem which mirrors real-world problems”.*

Jadi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mampu memiliki keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti konsep yang terdapat dari materi yang diajarkan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dan perubahan kurikulum Tidak dapat di elakkan. Oleh karena hal tersebut maka setiap pengajar dituntut untuk dapat mengaplikasikan berbagai macam unsur yang terdapat kurikulum terbaru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Kurnia Dewi dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap pemahaman konsep mitigasi bencana pada mata pelajaran IPS. Hasilnya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam setiap pertemuan, serta di akhir pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep baru yang berguna dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian hasil penelitian dari Awal Restiono dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Aktivitas Berkarakter Dan Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. Siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan model *problem based learning* akan

lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena pada model *problem based learning* siswa lebih tertarik mempelajari permasalahan fisika yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari dari pada sekedar berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari. Ketertarikan ini akan membuat siswa semakin serius dan bersungguh-sungguh dalam usaha memahami suatu masalah dan memecahkannya. Hal ini akan membuat siswa lebih bisa memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari

Dari berbagai hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas “Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMK”

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia dengan siswa yang menggunakan model belajar konvensional?
- 2) Bagaimana respons siswa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK yang belajar menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia.
2. Mencari tahu bagaimana hasil peningkatan pemahaman siswa yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu

Multimedia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia.
2. Mengetahui respons siswa terhadap model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan TIK sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini, khususnya memberikan pengetahuan dan bahan tambahan referensi tentang implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMK.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang metode Pembelajaran Berbasis Masalah dan pengembangan multimedia pendukung dalam pembelajaran, serta mengetahui tingkat keberhasilan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMK.

2. Bagi guru

Bagi guru mata pelajaran TIK dan mata pelajaran lain,

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Semoga Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMK.

3. Bagi siswa

Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Kontekstual dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran yang menerapkannya.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, beberapa istilah yang umum digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari.
2. Multimedia adalah media yang dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.

1.7. Hipotesis

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa SMK.

Hipotesis yang penulis susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

h_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia.

h_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar dengan implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantu Multimedia.

Wendyana Ramdhan, 2016

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTU MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.1.1. Populasi

Menurut Riduwan (2011:54) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X TKI (Teknik Komputer dan Informatika) SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.8. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, hipotesis, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi dan sistematika.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan model Pembelajaran Berbasis Masalah, Multimedia.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi data, pemeriksaan data dan hasil penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran